BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejarah adalah peristiwa yang terjadi di masa lampau. Perspektif sejarah selalu menampilkan dimensi ruang dan waktu, setiap peristiwa selalu mengandung tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan waktu. Kuntowijoyo (1995: 6) mengemukakan "dalam masyarakat dimanapun, sekecil apa pun, selalu terdapat pelaku sejarah, yaitu orang yang secara langsung terlibat dalam pergulatan sejarah". Untuk mengetahui kejadian di masa lampau itu dapat kita pelajari dari bukti-bukti yang ditinggalkan, baik yang berupa bukti material (fisik) maupun non material (non fisik), ataupun melalui sumber tertulis maupun tak tertulis. Sehingga kita dapat memberikan arti atau makna terhadap tindakan-tindakan manusia sebagai suatu sistem sosial dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan di tempat tertentu pula. Dengan demikian kejadian-kejadian di masa lampau itu menjadi sejarah suatu kisah dan selanjutnya menjadi sejarah sebagai tulisan ilmiah.

Kejadian-kejadian di masa lampau selalu berhubungan erat dengan aktivitas manusia. Inti cerita adalah nasib dari kesatuan sosial atau golongan manusia. Cerita mengisahkan laku perbuatan dari tokoh-tokohnya. Tiap desa mempunyai "sejarah" dari desanya, pahlawan-pahlawan, ulama kharismatik atau orang-orang yang dihormati oleh masyarakat di desa tersebut. Bagi masyarakat tradisional kehadiran

sosok pahlawan merupakan suatu yang terkait dengan kekuatan adikodrati atau kekuatan gaib.

Dengan demikian, tokoh dalam peristiwa sejarah di suatu tempat memiliki peranan yang penting dalam kehidupan kolektif masyarakatnya. Misalnya dapat kita ketahui dari tokoh Tuan Guru Syekh Baringin.

Tuan Guru Syekh Baringin menempati status sosial yang tinggi sekaligus merupakan tokoh penting dalam kehidupan masyarakat Tebing Tinggi karena beliau adalah Ulama Tarekat Kharismatik di Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara selain itu beliau adalah salah satu pahlawan yang memiliki kesaktian dan pejuang yang rela gugur dalam pertempuran 13 Desember 1945 di Tebing Tinggi. Menurut Hariyono (1995: 28), pahlawan adalah orang yang mempunyai kekuatan super, bijaksana, atau inspirasi yang memungkinkan dia melakukan beberapa perubahan mendasar, untuk tujuan yang lebih baik atau jelek dalam kehidupan bangsanya.

Tuan Guru Syekh Baringin adalah salah satu ulama penting yang mengajarkan dan membawa kemajuan Da'wah di Tebing Tinggi namun riwayat hidup beliau tidak tertuang dalam buku "Sejarah Ulama-Ulama Terkemuka di Sumatera Utara". Oleh karena itu, penulis merasa penting artinya untuk mengkaji peranan yang dilakukan oleh Tuan Guru Syekh Baringin di masa lampau dalam menyebar luaskan ajaran agama Islam dan peranannya dalam proses perjuangan di Tebing Tinggi. Dengan melakukan penelitian tentang sejarah pedesaan atau sejarah lokal, kita tidak hanya

akan bisa memperkaya perbendaharaan sejarah nasional, tetapi lebih penting lagi memperdalam pengetahuan kita tentang dinamika sosiokultural dari masyarakat Indonesia yang majemuk. Dengan begini kita makin menyadari pula bahwa ada beberapa corak penghadapan manusia dengan lingkungannya dan dengan sejarahnya. Arti penting itu, tercermin dari pendapat Arif (2011 : 27 dan 28), sebagai berikut:

> "Sejarah pergerakan nasional banyak memberi contoh tentang perilaku benar dan salah, baik dan buruk, cinta dan benci, berhak dan tidak, merdeka dan dijajah, dan sebagainya. Perjuangan bangsa Indonesia pada masa revolusi juga menunjukkan bahwa ternyata rakyat di pedesaan merupakan kelompok orang dermawan yang mengorbankan harta bendanya pada masa yang sulit sementara para pejuang merupakan kelompok orang pemberani dalam berjuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Tokoh-tokoh seperti itu, baik rakyat pedesaan maupun para pejuang merupakan suri tauladan yang sangat diperlukan bagi dunia pendidikan, terutama terkait dengan pendidikan moral".

Pengungkapan dan penulisan suatu peristiwa yang pernah terjadi di suatu daerah juga dapat memberi pengetahuan secara lebih mendetail kepada masyarakat yang ada di daerah tempat berlangsungnya peristiwa tersebut. Sehingga diharapkan mereka dapat mengambil nilai-nilai positif dari peristiwa di kelampauan itu untuk kemudian diintegrasikan ke dalam kehidupannya yang sekarang, baik secara individu maupun kolektif.

Hasil penulisan sejarah lokal yang dititik beratkan pada penulisan tokoh atau biografi akan sangat efektif untuk diwariskan melalui jalur pendidikan. Di mana guru, terutama guru sejarah melalui proses pembelajaran dapat mentransformasikan nilai-

nilai masa lalu tersebut kepada anak didiknya. Sering kali peristiwa-peristiwa yang ada di tingkat nasional baru bisa dimengerti dengan baik, apa bila kita mengerti dengan baik pula perkembangan di tingkat lokal. Peristiwa-peristiwa di tingkat yang lebih luas itu biasanya hanya memberikan gambaran dari pola-pola serta masalah-masalah umum, sedangkan situasinya yang lebih kongrit dan mendetail baru bisa diketahui melalui gambaran sejarah lokal.

Oleh karena itu, topik dalam tulisan ini sangat relevan untuk dijadikan acuan atau materi pendamping guru sejarah pada saat membelajarkan tentang perkembangan Islam di Indonesia, termasuk peranan para ulama dalam proses perkembangan Islam, terutama di tingkat pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Dengan menyelipkan atau memasukkan materi tentang peranan Tuan Guru Syekh Baringin dalam sejarah Tebing Tinggi dalam pokok bahasan (SK/KD) tersebut, maka peserta didik terutama yang bersekolah di Tebing Tinggi, tidak akan terasing dengan masa lalu masyarakatnya. Karena mereka akan lebih mengetahui dan menghayati dengan baik perkembangan masyarakatnya dari masa lampau sampai kini yang terjadi di lingkungannya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengulas dan membahas peranan pahlawan Tebing Tinggi yang bernama Tuan Guru Syekh Baringin yang terdapat di kawasan Sumatera Utara ini lebih mendalam,

dengan judul penelitian: "**Peranan Tuan Guru Syekh Baringin dalam Sejarah Tebing Tinggi 1940-1945**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan Tuan Guru Syekh Baringin.

2. Peranan Tuan Guru Syekh Baringin dalam sejarah Tebing Tinggi.

3. Perkembangan ajaran Tuan Guru Syekh Baringin di Tebing Tinggi.

4. Peninggalan-peninggalan Tuan Guru Syekh Baringin di Tebing Tinggi.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi mengenai "Peranan Tuan Guru Syekh Baringin dalam Sejarah Tebing Tinggi (1940-1945)".

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Tuan Guru Syekh Baringin?

2. Apa saja peranan Tuan Guru Syekh Baringin dalam sejarah Tebing Tinggi?

3. Bagaimana perkembangan ajaran Tuan Guru Syekh Baringin di Tebing Tinggi?

4. Apa saja peninggalan Tuan Guru Syekh Baringin di Tebing Tinggi?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari suatu penelitian haruslah jelas, mengingat penelitian mempunyai sasaran dan arah yang tepat sehingga dapat bermanfaat dan menjadi sebuah penambah khazanah ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Tuan Guru Syekh Baringin.

2. Untuk mengetahui peranan Tuan Guru Syekh Baringin dalam sejarah Tebing Tinggi.

3. Untuk mengetahui perkembangan ajaran Tuan Guru Syekh Baringin di Tebing Tinggi.

4. Untuk mengetahui peninggalan-peninggalan Tuan Guru Syekh Baringin di Tebing Tinggi.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti tentang peranan penting Tuan Guru Syekh Baringin di Tebing Tinggi.

2. Menambah sumber dan kajian Jurusan Pendidikan sejarah.

3. Sebagai sumber pembelajaran sejarah kepada masyarakat, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah tentang peran penting ulama kharismatik Tuan Guru Syekh Baringin dan peninggalan bersejarah di Tebing Tinggi.

4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut tentang peranan dan peninggalan-peninggalan Tuan Guru Syekh Baringin di Tebing Tinggi.

5. Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai inventarisasi dan dokumentasi penggalan bersejarah di Tebing Tinggi.

6. Memberi pencerahan kepada masyarakat Tebing Tinggi karena dapat menanamkan dan meningkatkan semangat cinta tanah air pada generasi muda Indonesia..

7. Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya sejarah lokal di Sumatera Utara dan sebagai masukan bagi penulisan-penulisan sejarah dalam sejarah nasional dan dapat

memberi masukan bagi pemerintah kota Tebing Tinggi akan pentingnya menghargai sejarah sehingga perlindungan dan pelestarian terhadap keberadaan peninggalan-peninggalan bersejarah dan kawasan bersejarah dapat dilakukan dengan lebih serius.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY